



## PERAYAAN IMLEK 2025

## Selalu Pegang Kejujuran di Tahun Ular Kayu

Menjelang Tahun Baru Imlek, Kelenteng dan Jogja Chinese Art and Culture Center (JCACC) mulai sibuk mempersiapkan perayaan. Berikut laporan wartawan Harian Jogja Alfi Annissa Karin.

**S**ejumlah orang mulai membersihkan patung di Kelenteng Poncowinatan, Jetis, Kota Jogja, pada Rabu (22/1). Mereka membasuh dengan air, menyikat, dan mengeringkan patung dengan

kain lap. Air yang digunakan untuk membasuh patung pun diberi kembang. "Ini bagian dari budaya Jawa. Kami hidup di tanah Jawa khususnya di Jogja, bagian dari tradisi," ujar Alex, salah satu anggota jemaah Kelenteng Poncowinatan saat ditemui, Rabu (22/1).

Alex mengatakan Kelenteng Poncowinatan terdiri dari 18 altar. Total, ada ratusan patung yang menjadi sarana sembahyang di sana. Tak ada event khusus saat Imlek. Namun, Kelenteng

Poncowinatan akan dibuka dan siapa pun dipersilakan untuk beribadah.

Pengelola Kelenteng Poncowinatan, Margo Mulyo, meyakini satu pekan sebelum Imlek tiba, dewa yang ada di dalam patung naik ke atas sehingga patung dalam keadaan kosong dan siap untuk dibersihkan. Pembersihan patung-patung ini rencananya diselesaikan seluruhnya pada Rabu kemarin.



Harian Jogja/Alfi Annissa Karin

► Halaman 10

**Pembersihan patung** sebagai persiapan Tahun Baru Imlek di Kelenteng Poncowinatan, Jogja, Rabu (22/1)

### Selalu Pegang...

Tahun Baru Imlek kali ini memiliki Shio Ular Kayu. Menilik filosofi dari ular kayu, Margo berharap kejujuran bisa selalu menjadi nilai yang dipegang oleh masyarakat. Ini lantaran ular memiliki sifat yang licik. "Pelajarannya kejujuran karena ular banyak tipu muslihat semoga tahun ini orang bisa jujur," katanya.

### Tak Mau Diganggu

Menurut Ketua Jogja Chinese Art and Culture Center (JCACC), Tandean Hari Setio, ular merupakan hewan yang agak licik, bisa menggeliat, dan tak mau diganggu. Hari mengatakan tahun 2025 akan menjadi tahun yang sulit karena adanya krisis global. Kondisi ini pun akan berpengaruh pada seseorang yang akan membuka bisnis baru. Sementara pada elemen kayu, dia menilai ular pada kayu mudah sekali berkamufase. Terkadang dianggap tidak berbahaya.

"Kayu kan alam, menyatu. Berbeda dengan besi sifatnya valid. Kayu bisa sedikit lunak. Dasarnya aja ular, tetap tidak bisa diprediksi, banyak yang tidak berani spekulasi besar-besaran," ungkapnya.

Meski demikian, berbagai kondisi tersebut hanyalah prediksi. Ia mengajak masyarakat untuk tetap berpikiran positif. Sebab menurutnya, proyeksi tak sama dengan mendahului kehendak Tuhan YME. "Setiap

orang punya prediksi, negatif, dan positif. Ambil positifnya aja, tapi tetap perlu waspada. Yang penting tetap kerja dan minta petunjuk Tuhan. Rencana Tuhan lebih indah daripada prediksi," ungkapnya.

Puncak perayaan Imlek yang digelar JCACC nantinya justru dilaksanakan pada momentum Cap Go Meh di kawasan Ketandan. Tepatnya pada 6-12 Februari 2025. Nantinya ada ratusan *tenant* yang turut berpartisipasi. Ada juga panggung utama, pertunjukan wayang, lomba anak-anak, lomba Mandarin, hingga pertunjukan *fashion show*.

Hari menyebut kegiatan ini dipersembahkan bagi seluruh masyarakat tanpa mengkotakkan latar belakang. Gelaran ini juga diyakini mampu mendatangkan banyak wisatawan. Menurutnya, ini sekaligus momentum yang tepat untuk memperkenalkan keberadaan Teras Malioboro 2 yang juga berlokasi di kawasan Ketandan. "Dengan sendirinya juga promosi kalau difasilitasi. Sehari pengunjung tidak kurang dari 10.000. Itu festival gede di Indonesia yang mencapai tujuh hari, dan sudah masuk Wonderful Asia. Akan ada panggung utama, biasanya di lapangan parkir UPN. Sekarang sedang negosiasi, semoga bisa dipakai," ujar Hari.

Persiapan latihan untuk pertunjukan di Ketandan pada Februari mendatang dipusatkan

di Perkumpulan Budi Abadi (Hoo Hap Hwee) di Jalan Bintaran Wetan, Gunungketur, Kota Jogja. Salah satunya adalah pertunjukan barongsai. Ketua Sekolah Barongsai Hoo Hap Hwee Anggara Adi Swasana menyebut intensitas latihan meningkat tiga kali lipat jika dibandingkan hari biasa. Selain tampil pada perayaan Cap Go Meh, komunitas barongsai Hoo Hap Hwee juga menerima pesanan untuk tampil di berbagai tempat di Yogyakarta. Bahkan, dalam satu hari bisa mencapai enam kali tampil. "Kami bagi menjadi empat tim karena memang ada permintaan untuk berangkat pagi pada saat *breakfast*. Nanti lanjut yang sore," ucapnya.

### Penyalan Lilin

Sementara itu, di Kelenteng Fuk Ling Miao atau yang lebih sering disebut Kelenteng Gondomanan pembersihan altar dan rumpang kimsin digelar pada Jumat (24/1). Empat hari setelahnya, dilaksanakan ibadah Liamkeng yang dipimpin oleh Bhante Sasanabadi Mahathera. Lalu, di hari yang sama ada juga gelaran penyalan lilin Imlek, sembahyang bersama di altar Kongco Hok Tek Ceng Sin, hingga pemukulan lonceng dan bedhug penyambutan Tahun Baru Imlek 2025/2576 yang dilanjutkan dengan pesta kembang api dan bagi-bagi angpau. ([karin@harianjogja.com](mailto:karin@harianjogja.com))

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut   |
|----------|--------------|-------|-----------------|
| 1.       | Netral       | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 04 Agustus 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005